

**NOTULENSI TIM TEKNIS (PAKAR) PENILAIAN KERANGKA ACUAN RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN  
PENGEMBANGAN KAMPUS 2 DAN 3 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO**

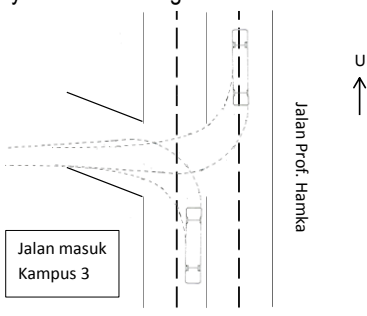
No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
<b>A</b>	<b><u>Bambang Soeyono (RW 4) – Sie Sosial K3 RW 14 Kel Tambak Aji Ville Ngaliyan Permai.</u></b>				
1.	Agar disesuaikan saluran pembuangan di perbatasan/tembok antara perum. Villa Ngaliyan Permai dengan UIN.		Penanganan permasalahan eksisting akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan dan/atau matriks pengelolaan lingkungan pada tahap prakonstruksi.		
2.	Tanaman hias yang merambat perlu untuk dibersihkan atau dihilangkan karena cenderung sebagai jalan masuknya binatang seperti ular.		Penanganan permasalahan eksisting akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan dan/atau matriks pengelolaan lingkungan pada tahap prakonstruksi.		
3.	Sampah hasil dari makanan (warung di sisi perum, Villa Ngaliyan Permai menimbulkan bau yang tidak sedap terutama pada musim hujan.		Penanganan permasalahan eksisting akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan dan/atau matriks pengelolaan lingkungan pada tahap prakonstruksi.		
4.	Dihindari adanya kegiatan membakar sampah karena debu/hasil pembakaran bisa terbang menyebar kena angin ke Lingkungan Perum RW 14.		Penanganan permasalahan eksisting akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan dan/atau matriks pengelolaan lingkungan		
5.	Ada pembatasan waktu untuk kegiatan masuk keluarnya di malam hari, membuat berisik dan mengganggu pemukiman RW 14.		Masukan akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan dan/atau matriks pengelolaan lingkungan		
6.	Pemeliharaan kebersihan terutama di depan Kampus III karena ada keterkaitan dengan kebersihan lingkungan di RW 14		Kegiatan pemeliharaan akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan dan/atau matriks pengelolaan lingkungan		
<b>B</b>	<b><u>AGUS MURYANTO – KEL. TAMBAKAJI Jl. Walisongo Raya Km.08 SEMARANG</u></b>				
1.	Terlebih dahulu supaya kerangka acuan rencana pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo lebih dipertajam, sehingga tidak ada dampak aspek tata ruang, Fisika, Kimia, Hayati dan Sosekbudkesmas.	II-1	Terimakasih. Untuk mempertajam kajian Amdal, masukan tim teknis akan diakomodir dalam Dokumen.	II-38	
2.	Untuk Prakonstruksi Agar lebih dipertajam pengamatan di lapangan sehingga antisipasi dampak negatif berkurang khusus di RW 14 akan menjadi isu pokok mobilisasi/demobilisasi peralatan material, peralatan yang akan menimbulkan perkiraan dampak penting.		Dampak mobilisasi/demobilisasi peratan dan material telah masuk dalam kajian.		
3.	Untuk Konstruksi Khusus pembangunan infrastruktur terhadap Zonasi dan rencana tapak, harus sesuai spesifikasi teknis bangunan gedung, sesuai dengan DED UIN dan standar teknis yang berlaku, misal : kenyamanan lingkungan, fisiografi lahan (Topografi/Geologi) dan Hidrologi. juga aspek hayati (program penghijauan UIN), keamanan dan ketertiban, dalam pembangunan UIN kampus 2 dan 3 dengan pemakaian alat pengaman dan pengawasan kerja yang intensif		Kajian Amdal disusun bersamaan dengan disusunnya dokumen DED yang akan menjadi dasar pembangunan gedung dan infrastruktur rencana kegiatan Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo.		

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
4.	Untuk Operasi Kegiatan perkuliahan dan praktikum merupakan pemusatan perkiraan dampak penting dimaksud agar terancang lingkup dan kedalaman studi yang jelas dan sistematis dengan fokus bahasan pada dampak penting yang telah terorganisasi, sehingga analisa isu dan pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan pembangunan UIN Kampus 2 dan 3.		Dalam kajian dampak pada tahap Operasi telah dilakukan dan menghasilkan beberapa dampak penting hipotetik seperti yang tercantum dalam diagram alir dampak potensial, yaitu: 1. Gangguan Lalu Lintas; 2. Gangguan Kenyamanan; 3. Gangguan Estetika Lingkungan; 4. Gangguan kesehatan masyarakat; dan 5. Perubahan sikap masyarakat.	II-35	
<b>C</b>	<b>MASRIKAN – LPMK KEL. TAMBAKAJI Jl. Tugu Lap. RT 05 RW I, Tambakaji</b>				
1.	Dari UIN Telah mengadakan bina lingkungan setiap 1 tahun, untuk tahun 2015 telah diadakan di kampus 1 satu melibatkan tokoh masyarakat, masarakat dan masyarakat disekitar kampus.	Bilung Bina Lingkungan	Kegiatan Bilung (Bina Lingkungan) merupakan bentuk silaturahmi dan upaya penyerapan saran dan pendapat masyarakat terhadap UIN Walisongo. Kegiatan Bilung tidak dikaji secara khusus di dalam Amdal Pengembangan kampus 2 dan 3 UIN Walisongo namun begitu keberadaan program tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kegiatan UIN Walisongo secara keseluruhan.	II-37	
2.	Dari RW I mohon akses jalan sampai tembok kampus.	Akses Jalan	Lokasi RW I berada di sebelah utara Kampus 2 UIN Walisongo yang jauh dari lokasi rencana kegiatan. Berdasarkan kajian awal, rencana kegiatan tidak mengganggu akses jalan masyarakat sehingga pembuatan jalan akses akan menjadi pertimbangan UIN Walisongo di luar kajian Amdal Pengembangan Kampus 2 dan 3.	II-33	
3.	RW IV dan IVX Mohon diberi saluran air waktu hujan, langsung ke tembok rumah warga	Drainase	Permasalahan saluran drainase di RW IV dan XIV merupakan permasalahan kampus 3 eksisting. Usulan akan menjadi pertimbangan bagi pengambilan kebijakan UIN Walisongo. Arah aliran air pada lokasi pengembangan kampus 2 dan 3 UIN Walisongo adalah ke arah barat dan utara sehingga tidak akan memeberikan beban limpasan tambahan pada drainase RW IV dan RW XIV.	II-46	
4.	Kampus III Mahasiswa lalu lintas mohon ada satpam khusus penyebrangan		Penyediaan petugas penyebrangan akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan hidup dan/atau matriks pengelolaan lingkungan hidup dalam dokumen Andal dan/atau RKL-RPL.		
5.	Perawatan talud ada rutinitas seperti dikampus 2 ada yang agak miring	Perawatan talud	Perawatan talud akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan hidup dan/atau matriks pengelolaan lingkungan hidup dalam dokumen Andal dan/atau RKL-RPL.		
<b>D</b>	<b>Agung Nugroho, S.T – BAPPEDA KOTA SEMARANG Jl. Pemuda No. 148 SEMARANG</b>				
1.	RTH dalam perencanaan mewajibkan untuk tersedianya 30% lahan dalam lokasi perencanaan kampus UIN Walisongo. Yang mana dapat dijabarkan 20% RTH untuk areal publik dan 10% untuk RTH areal privat.		RTH yang disediakan belum dapat dihitung secara pasti karena kajian DED belum selesai namun UIN Walisongo akan melakukan perencanaan dengan merujuk pada peraturan perundangan yang berlaku.	II-5	

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
2.	Mohon dibuatkan zoning kegiatan baik itu verikal maupun horisontal dari kampus UIN Walisongo ini		Zoning secara keseluruhan Kampus 3 UIN Walisongo disajikan dalam Gambar 2.4. Sedangkan untuk site plant masing-masing gedung disajikan dalam lampiran	Gambar 2.4. II-6	
3.	KRK di mohon dapat ditinjau kembali bahwa lokasi yang direncanakan merupakan lokasi kawasan perumahan padahal kegiatan yang ada merupakan peruntukan untuk pendidikan mohon untuk diperhatikan, karena warna yang tersedia berbeda atas kegiatannya.		Pada KRK 591/2820A/DTKP/VIII/2015 disebutkan planing adalah $\pm 14.887 \text{ m}^2 + (27.490 \text{ m}^2)^*$ bangunan maksimal $\pm 5.955 \text{ m}^2$ . Pada KRK 591/2820B/DTKP/VIII/2015 disebutkan planing adalah $\pm 31.056 \text{ m}^2 + (49.584 \text{ m}^2)^*$ bangunan maksimal $\pm 12.422 \text{ m}^2$ .	II-2	
4.	Mohon untuk Google Map lokasi tersebut dapat dimunculkan dalam dokumen ini.		Peta satelit dari google map telah ditambahkan dalam dokumen.	II-62	
5.	Mohon dalam perencanaannya nanti dapat direncanakan bangunan yang berkonsep green building yaitu bangunan yang ramah lingkungan dan efisien terhadap energi dan mohon untuk pengikliman dan efisiensi penerangan alamiah dapat dimunculkan di komen ini dan perencanaan yang kontekstual dengan lingkungan sekitarnya.		Terimakasih atas masukannya. Konsep green building akan dipertimbangkan masuk dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan hidup dan/atau matriks pengelolaan lingkungan hidup dalam dokumen Andal dan/atau RKL-RPL sehingga akan menjadi pertimbangan dalam kajian Detail Engineering Design (DED) yang berlangsung bersamaan dengan proses Amdal.		
6.	Bagaimanakan dengan keberadaan planetarium ini apakah ada tower yang menyertainya sehingga perlu adanya kawasan keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP)		UIN Walisongo akan berkoordinasi dengan pihak Bandara Ahmad Yani terkait ketinggian bangunan dan Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP) sehingga akan menjadi pertimbangan dalam kajian DED yang berlangsung bersamaan dengan proses Amdal		
7.	Untuk gambar Denah Tampak potongan agar bisa dilampirkan dalam dokumen ini.		Gambar denah akan dilampirkan dalam dokumen, namun denah merupakan gambar pradesign sehingga dapat berubah pada saat penetapan DED. Penyusunan Amdal bersamaan dengan penyusunan DED.		
8.	Mohon untuk areal <i>open space</i> seperti lapangan upacara atau lapangan olahraga dapat disertakan dalam perencanaan ini.		Lay out kampus 3 UIN Walisongo telah ditambahkan sehingga terlihat areal <i>open space</i> pada kampus 3.	Gambar 2.4. II-6	
9.	Mohon dijelaskan main entrance dan side intrance sehingga tak merupakan areal yang sifatnya mengumpul atau cluster		Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo merupakan lahan yang terhubung secara langsung. Baik kampus 2 maupun kampus 3 terdapat satu main entrance untuk kendaraan bermotor ke jalan Prof Hamka. Sedangkan untuk pejalan kaki terdapat pintu keluar di belakang kampus.	II-15	
<b>E YANI ASMONO,Amd. – PDAM SEMARANG</b>					
<b>Jl. Kelud Raya No. 60 SEMARANG</b>					
1.	Memperhatikan kerangka acuan pengembangan kampus 2 dan 3 Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo yang beralamatkan di Jl. Walisongo No. 3-4 Semarang, yang mana untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya akan menggunakan air bawah tanah (ABT).		Jl. Walisongo No. 3-4 merupakan alamat kampus 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sedangkan lokasi kegiatan berada di Jl. Prof. Hamka Desa Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.	I-3	
2.	- Dengan penambahan mahasiswa aktif sebanyak 8.160, diperkirakan /asumsi 10		Estimasi jumlah penambahan mahasiswa UIN Walisongo adalah 8.160 mahasiswa,	II-16	

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
	liter/org 1 hari yang berarti kebutuhan air bersihnya 81,6 m <sup>3</sup> /hari. - Untuk kebutuhan sumur Air Bawah Tanah hanya dilampiri surat izin dari instansi terkait (ESDM).		berdasarkan kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU untuk kebutuhan air non domestik sektor sekolah adalah 10 liter/murid/hari, maka estimasi kebutuhan air bersih tambahan adalah sebesar 81.600 liter/hari atau 81,6 m <sup>3</sup> /hari		
3.	Terkait dengan pelestarian lingkungan hidup, maka kami sarankan untuk mengurangi penggunaan air bawah tanah (ABT) dan beralih menggunakan air Suplay dari PDAM. dan seyogyanya menggunakan ABT sebagai alternative terakhir, sesuai peraturan menteri ESDM-RI No. 15 tahun 2012		Penggunaan air bersih yang berasal dari pasokan PDAM telah dimasukkan dalam dokumen sebagai pilihan utama dengan penggunaan ABT sebagai alternatif.	II-16	
4.	Upaya yang kami lakukan untuk melayani kebutuhan air bersih kepada masyarakat semarang khususnya, yaitu progres pengembangan jaringan pipa distribusi di lokasi tersebut di tahun 2016-2017 yang akan dilakukan. yang mana jaringan yang telah ada dengan diamter 100 inc dan 50 inc, sehingga nantinya memungkinkan dilakukan penyambungan baru		Besar harapan UIN Walisongo apabila kebutuhan air bersih pengembangan kampus 2 dan 3 dapat sepenuhnya dipasok dari PDAM Semarang.		
<b>F</b>	<b><u>HENDRI A – DISHUBKOMINFO</u></b> <b><u>Jl. Tambakaji Raya No. 5 SEMARANG</u></b>				
1.	Dengan jumlah maksimal 8.160 perlu penyediaan fasilitas parkir yang memenuhi		Akan ditambahkan tentang fasilitas parkir pada deskripsi kegiatan.	II-16	
2.	Sirkulasi keluar masuk diberikan akses alternatif dari dalam / belakang		Sirkulasi keluar masuk kendaraan dapat melalui kampus 2 maupun kampus 3 menuju Jl Prof. Hamka.	II-15	
3.	Untuk persimpangan yang terkena dampak yaitu persimpangan jumlah dibuat kinerja simpang jrakah ada penambahan waktu hijau berapa detik.		Penambahan waktu trafict light merupakan wewenang DINHUKOMINFO yang dapat dikajian dalam ANDAL LALIN.		
4.	Untuk rencana gedung berapa jumlahnya dengan ketinggian berapa.		UIN Walisongo menrencanakan membangaun 7 gedung dengan ketinggian 3 lantai dan 4 lantai.	II-5	
5.	Dibuat simulasi di lokasi & luar lokasi kegiatan jangan sampai merugikan pengendara/ pengguna jalan		Kajian lalu lintas akan dibahas secara mendetail dalam dokumen Andal Lalin.		
6.	Dibuat kegiatan/dokumen andal lalin sesuai dengan UU No. 22 Tahun 2009 tentang LLAJ		Andal Lalin akan disusun kemudian dan atau simultan dengan proses Izin Lingkungan.		
<b>G</b>	<b><u>Budy Sugiarto – Dinas Kebakaran</u></b> <b><u>Jl. Madukoro No 6 Semarang</u></b>				
1.	Sesuai peraturan yang berlaku , mohon agar bangunan/Kawasan UIN ini dilengkapi dengan instalasi kebakaran berupa Instalasi Hydrant dan Alarm Kebakaran, APAR dan peralatan proteksi lainnya		Instalasi bahaya kebakaran telah ditambahkan dalam Deskripsi rencana kegiatan.	II-13	
2.	Agar Gambar Rencana Pemasangan Instalasi Proteksi Kebakaran dimintakan Rekomendasi ke Dinas Kebakaran Kota Semarang		Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo akan mengajukan Rekomendasi kepada Dinas Kebakaran Kota Semarang, terhadap sistem proteksi kebakaran yang akan direncanakan .		
3.	Menyediakan jalur evakuasi dan membuat rambu – rambu tanda bahaya		Rencana sistem proteksi kebakaran akan mencakup jalur evakuasi dan rambu-rambu tanda bahaya.		

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
H	<b>Noramaning (BLH Kota Semarang)</b>				
1.	Matriks Hasil Identifikasi Dampak Lingkungan Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan terjadi pada No. 7,8,9 (Pembangunan infrastuktur, kegiatan operasional UIN). Penurunan kualitas air terjadi juga dalam kegiatan pembangunan infrastuktur. Peningkatan ISPA terjadi juga pada kegiatan Pembangunan Infrastruktur.	II-31	Telah ditambahkan dalam mastriks identifikasi dampak berupa: Dampak penurunan kualitas udara (debu), peningkatan kebisingan dan peningkatan ISPA pada tahap pembangunan infrastruktur serta penurunan kualitas udara ambien pada tahapan kegiatan perkuliahan dan praktikum.	II-36	
2.	Matriks Hasil Pelingkupan Dampak Penting Hipotetik Limpasan air dan penurunan kualitas udara pada kegiatan pembangunan infrastuktur merupakan dampak penting hipotetik. Penurunan kualitas udara dan kebisingan merupakan dampak penting hipotetik pada kegiatan perkuliahan dan praktikum.	II-50	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak limpasan air telah direncanakan pengelolaanya berupa pembangunan sistem drainase. Pada saat hujan akan mengalir ke arah barat sampai Kali Bringin dan diperkirakan tidak akan mengganggu permukiman di sekitar lokasi Kampus 3 UIN Walisongo sehingga dampak disimpulkan tidak menjadi dampak penting hipotetik.</li> <li>- Dampak penurunan kualitas udara pada kegiatan pembangunan infrastruktur disimpulkan menjadi dampak penting hipotetik.</li> <li>- Penurunan kualitas udara pada kegiatan perkuliahan dan praktikum telah direncanakan pengelolaan lingkungan berupa penanaman pohon pada ruang terbuka hijau sehingga dampak disimpulkan tidak menjadi dampak penting hipotetik, namun tetap akan dilakukan rencana pengelolaan dan rencana pemantauan lingkunganya.</li> <li>- Dampak kebisingan pada kegiatan perkuliahan dan praktikum tidak menjadi kajian secara spesifik karena tidak terdapat kegiatan yang terus menerus menimbulkan kebisingan. kebisingan dimungkinkan terjadi secara insidental dan pengelolaanya akan dimasukkan pada gangguan kenyamanan.<sup>3</sup></li> </ul>	II-46 s/d II-48	
3.	Diharapkan UIN Walisongo menjadikan kampusnya yang ramah lingkungan dan peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemilahan dan pengolahan sampah (Sesuai UU No. 18 Tahun 2008)</li> <li>- Tidak melakukan pembakaran sampah</li> <li>- Melakukan penghijauan dan adanya Ruang Terbuka Hijau untuk serapan air</li> <li>- Mengurangi air larian dari hujan dengan kegiatan pemanfaatan air hujan untuk air bersih (Rain Water Harvesting)</li> <li>- Pemanfaatan air hujan yang digunakan untuk air bersih sehingga dapat mengurangi pemakaian ABT</li> <li>- Pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber penerangan (solar cell) yang diharapkan dapat ramah lingkungan</li> <li>- Melakukan pengelolaan dengan baik sehingga dapat menjaga stabilitas dan pelestarian lingkungan hidup</li> </ul>		Terimakasih atas saran dan masukannya. Beberapa sarah akan menjadi masukan dalam dokumen RKL-RPL.		

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
	- Karena UIN merupakan kampus yang sarat dengan adanya tinta printer, limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3) maka perlu adanya tempat penyimpanan sementara LB3.				
I	<b>Endang (BLH Kota Semarang)</b>				
1.	Mohon ditandatangani oleh Pemrakarsa.		Dokumen Final akan ditandatangani oleh pemrakarsa.		
2.	Mobilisasi material : Prediksi kebutuhan masing-masing material → terutama quarry dimana ? berapa m <sup>3</sup> , pengelolaan pengangkutan bagaimana ? hal ini merupakan salah satu kegiatan / pelaksanaan kegiatan → harus dimasukkan dalam Dokumen Lingkungan.	II-10	Estimasi kebutuhan telah disajikan pada tabel 2.4. Untuk lokasi quarry masih belum ditetapkan. Pengelolaan pengangkutan akan menjadi masukan dalam dokumen RKL-RPL.	II-11	
3.	Limbah cair → adakah pembuatan IPAL, mengingat hasil limbah 81,6m <sup>3</sup> /hari akan mempengaruhi sanitasi lingkungan. Pengelolaannya bagaimana ? Sistem IPAL ?.	II-14	Limbah cair yang berasal dari kamar mandi (terutama yang berasal dari jamban) akan dialirkan menuju septic tank.	II-17	
4.	Limbah B3 → prediksi jumlah dan sumber limbahnya ? bagaimana pengelolaannya, narasikan dan prediksi pengelolaan.	II-15	Limbah B3 yang berasal dari utilitas seperti lampu bekas, limbah elektronik bersifat insidental sehingga prediksi jumlah sulit dilakukan.		
5.	Mengingat lokasi UIN daerahnya lebih tinggi dibanding dengan sekitarnya, narasikan system drainase ? akan ada run off bagaimana pengelolaannya ? Sedimen ikutannya bagaimana bila hujan deras ?.	II-27	ada saat hujan akan mengalir ke arah barat sampai Kali Bringin dan diperkirakan tidak akan mengganggu permukiman di sekitar lokasi Kampus 3 UIN Walisongo. Pengelolaan akan dimasukkan dalam dokumen RKL-RPL.	II-13 dan II-46	
6.	Prediksi gangguan kenyamanan masing-masing dengan adanya rencana pembuatan penambahan gedung UIN tersebut ?.	II-35	Dokumen KA merupakan pelingkupan dampak yang menghasilkan dampak penting hipotetik (DPH), prediksi besaran dampak akan dibahas dalam dokumen Andal. Pada dampak gangguan kenyamanan akan dibahas per tahapan kegiatan.		
7.	Gangguan lalu lintas → daerahnya sangat padat dan kredit perlu diperhatikan keluar masuk alat-alat berat dan kemacetan lalu lintas tersebut.	II-36	Prediksi awal besaran dampak gangguan lalu lintas telah tertuang dalam dokumen KA. Sketsa kendaraan berat memasuki lokasi proyek adalah sebagai berikut: 	II-38	
8.	Penurunan kualitas air → dengan adanya pembuatan gedung tersebut, berdampak terhadap penurunan kualitas air terhadap masyarakat sekitar bagaimana pengelolaannya ?	II-43	Pengelolaan dampak lingkungan akan dimasukkan dalam dokumen RKL-RPL		
9.	Perlu diperhatikan KDB-KLBnya.		Rencana kegiatan masih sesuai dengan Ketentuan KRK (KDB maksimal 40% dan KLB 1,6)	II-5	

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
J	<b>PARFI KHADIYANTO – FAKULTAS TEKNIK INIVERSITAS DIPONEGORO</b> <b>Alamat : Gedawang Permai II Blok DD no.7 Banyumanik – Semarang</b>				
1.	Rencana pengembangkampus sudah mendapat ijin Walikota dengan nomor 650/033 tanggal 4 November 2010 Dalam ijin diktum KETIGA dinyatakan: Jangka waktu ijin lokasi <b>berlaku selama 12 bulan</b> , terhitung sejak tanggal ditetapkan (4 november 2010), dapat diperpanjang <b>SATU KALI</b> dalam waktu 12 bulan → artinya ijin ini hanya berlaku <b>sampai tanggal 4 november 2013</b> Bagaimana ini? apa ada ijin lainnya lagi? atau bagaimana?	Latar Belakang I-1 Halaman I-1	Selain Keputusan Walikota Semarang nomor 650/33, UIN Walisongo telah memiliki Risalah Pertimbangan Teknis Pertanahan Dalam Rangka Penetapan Lokasi dari Kantor pertanahan Kota Semarang nomor 2557/PTP.400/33.IX/2013 tertanggal 04 September 2013.	II-2	
2.	Kalau ingin menunjukkan bahwa dalam rencana pembangunan, untuk nilai KDB dan KLB tidak melanggar ketentuan yang ada dalam KRK, mestinya informasi yang ditampilkan adalah : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Luas lantai dasar</b> → bukan luas lantai seluruhnya (lantai 1 sampai 3 dan 4); dan</li> <li>• <b>Luas lahan</b> → untuk ketentuan luas lahan, ada dua pendapat tentang ini, <b>PERTAMA:</b> melihat seluruh luas lahan yang tersedia, yaitu 5 hektar; <b>pendapat KEDUA:</b> hanya menghitung luas lahan yang layak bangun (bukan fungsi lindung), untuk perhitungan KDB dan KLBnya → saya lebih condong ke pendapat yang kedua, sebab luasan lahan budidaya (non lindung) tidak boleh tertutup bangunan semuanya.</li> </ul> Tertulis dalam KRK → ada lahan kawasan lindung seluas (KRK 591/2820a = 27.490 m2; KRK 591/2820B = 49.584 m2), kalau dihitung semua luas yang diajukan (total) ada sekitar 12 hektar (123.017 m2), dan yang merupakan kawasan lindung = 77.074 m2; sedangkan yang bukan lindung = 45.943 m2 Maka dihitung KDB-nya mestinya berdasarkan lahan yang non lindung, yaitu KDB pada lahan seluas 45.943 m2 Sehingga (sesuai KRK = 40%), luas lahan yang boleh tertutup bangunan adalah sebesar = 40% x 45.943 = 18.377 m2 , bisa diasumsikan sebagai luas lantai dasar) <b>Mengapa hanya lahan non kawasan lindung?</b> seandainya luas lahan kawasan lindung dihitung, maka sesuai ijin KRK → dilahan tersebut boleh dibangun lantai dasar seluas 40% x 123.017 = 49.027 m2 Padahal luas kawasan non lindung total hanya 45.943 Berarti, pembangunan bisa atau boleh masuk ke kawasan fungsi lindung, hal ini tidak mungkin, sebab aturannya tidak membolehkan membangun di kawasan fungsi	Tabel 2.1 Ikhtisar Rencana Pengembang an Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lantai dasar disajikan dalam kolom "Keterangan".</li> <li>• Luas lahan yang digunakan dalam perhitungan KDB dan KLB adalah luas lahan non lindung (45.943 m²).</li> </ul> Sehingga dihasilkan perhitungan sebagai berikut:  <b>KDB =</b> $\frac{\text{Luas lantai dasar bangunan}}{\text{Luas lahan non lindung}} \times 100\%$ <b>KDB =</b> $\frac{7.640}{45.943} \times 100\% = 15,85 \%$  <b>KLB =</b> $\frac{\text{Luas total lantai bangunan}}{\text{Luas lahan non lindung}}$ <b>KLB =</b> $\frac{23.720}{45.943} = 0,52$	II-5	

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
	lindung				
3.	<p>Hasil penyampaian saran, pendapat, dan tanggapan masyarakat: ada 13 item usulan masyarakat yang terbagi dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 item talud / pagar</li> <li>• 5 item tentang drainase / banjir lumpur</li> <li>• 1 item tentang lalu lintas</li> <li>• 1 item tentang jalan tembus</li> <li>• 1 item tentang penyerapan tenaga kerja</li> <li>• 1 item tentang tempat aduan</li> </ul> <p>Jumlah item tersebut tidak berkorelasi terhadap penting atau tidaknya dampak, akan tetapi bisa menjadi indikasi kepentingan keluhan dari sisi masyarakat. <b>mestinya hal tersebut masuk dalam pembahasan proses pelingkupan dugaan dampak.</b></p> <p>Pada tabel 2.14 – halaman II-45</p> <p>Tidak satupun yang menyinggung hal-hal tersebut diatas, mestinya pada tahapan pra-konstruksi → komponen lingkungan yang terkena dampak, bukan sekedar sos-ek-bud, tetapi geofisik juga harus dimasukkan → dijabarkan jenis keluhan pada saat sosialisasi pekerjaan → yang kemudian diperjelas pada tahapan konstruksi, ada atau tidak dugaan dampak seperti yang dikeluhkan masyarakat dari aspek geofisik-nya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• banjir lumpur biasanya terjadi saat perataan tanah, kenapa tidak muncul item perataan tanah? apakah memang pekerjaan ini tidak ada.</li> <li>• bagaimana dengan kondisi talud dan pagar yang sudah miring, sesuai keluhan masyarakat? kalau betul, maka harus diperbaiki dulu.</li> <li>• mungkinkah dibuat jalan tembus? dan seterusnya... !!!</li> </ul>	halaman II-26	<p>Ditambahkan kalimat:</p> <p>“Sebagian besar SPT yang disampaikan oleh masyarakat dalam konsultasi publik (terkait dengan talud/agar, saluran drainase dan jalan tembus) merupakan permasalahan eksisting. Penanganan terhadap permasalahan tersebut akan dilaksanakan oleh UIN Walisongo secara terpisah di luar rencana pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo sehingga SPT tersebut tidak dikaji di dalam dokumen Amdal sebagai dampak potensial secara spesifik namun akan terintegrasi dalam dampak persepsi masyarakat pada tahap prakonstruksi. Hal tersebut dikarenakan penanganan atas permasalahan eksisting akan mempengaruhi persepsi masyarakat pada tahap pra konstruksi.</p> <p>Beberapa SPT yang akan dikaji dalam dokumen Amdal sebagai dampak potensial secara spesifik berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkait lalu lintas akan dikaji sebagai dampak gangguan lalu lintas;</li> <li>2. Terkait penyerapan tenaga kerja akan dikaji sebagai dampak peningkatan kesempatan kerja; dan</li> </ol> <p>Terkait tempat aduan akan menjadi pertimbangan di dalam rekomendasi pengelolaan lingkungan hidup dan/atau matriks pengelolaan lingkungan hidup.</p> <p>Pekerjaan penataan lahan tidak dideskripsikan dalam Amdal karena lahan yang akan digunakan sebagai lokasi merupakan lahan yang telah siap bangun. Pekerjaan penataan elevasi tanah telah dilakukan sebelumnya.</p>	II-32 s/d II-33	
4.	<p>Tahap operasi → nomor 27</p> <p><b>Peningkatan Peluang Berusaha Masyarakat</b></p> <p>Biasanya, hal ini dilihat dampak pertambahan ekonomi masyarakat saja, padahal peningkatan peluang usaha ini bisa berakibat pada <b>PERUBAHAN PERUNTUKAN LAHAN SEKITAR KAMPUS</b>, lahan sekitar biasanya akan berubah menjadi lokasi untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• warung makan</li> <li>• PKL, bisa dalam bentuk bangunan permanen tau temporer</li> <li>• tempat kos-kosan</li> <li>• dan sebagainya</li> </ul> <p>inilah yang seharusnya perlu dibahas dalam hubungan dengan tata ruang, dampak tata ruang itu bukan hanya sekedar menceritakan bahwa lokasi yang digunakan sudah sesuai dengan peruntukan lahan yang tercantum dalam RTRW maupun BWK, tetapi sampai melihat pengaruh perubahan tataguna lahan atau peruntukan lahan setelah proyek ini</p>	Halaman II-48 Tabel Ringkasan Proses Pelingkupan	<p>Peningkatan jumlah mahasiswa tersebut akan menimbulkan kebutuhan ekonomi berupa kebutuhan pangan maupun tempat tinggal. Masyarakat yang dapat memanfaatkan peluang tersebut akan memperoleh keuntungan secara ekonomi sehingga akan memberikan dampak positif dari kegiatan. Meski begitu, pihak UIN Walisongo Semarang tidak dapat mengontrol maupun mengarahkan dampak positif tersebut hingga penyebarannya dapat merata pada setiap wilayah terdampak. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan pihak yang dapat memanfaatkan peluang maupun pola pemenuhan kebutuhan mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor luar seperti kemudahan akses tempat usaha, keberagaman harga yang ditawarkan dan lain sebagainya.</p> <p>Berdasarkan hal tersebut, dampak peningkatan peluang berusaha masyarakat akibat kegiatan perkuliahan dan praktikum disimpulkan tidak menjadi dampak penting</p>	II-17	



No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
	<p>operasi.</p> <p>Pertambahan mahasiswa, akan menambah kebutuhan fasilitas menginap, makan, penunjang pendidikan, (pengetikan/foto copy, bengkel, dll) serta kebutuhan domestik lainnya.</p> <p>Mohon untuk item nomor 27 tsb, ditambahkan pada kolom Evaluasi Dampak Potensial yaitu dengan kaimat :</p> <p><b>"..., dan akan berakibat pada perubahan peruntukan lahan sekitar kampus"</b></p>		<p>hipotetik dan tidak akan dikaji lebih lanjut dalam Andal. Dampak ini juga tidak dikelola dan tidak dipantau.</p>		
5.	<p><b>Bagaimana Menghitung Perubahan Peruntukan Lahan PERTAMA:</b></p> <p>Cara konvensional, yaitu melihat eksisting kondisi lapangan saja;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitung perkiraan tambahan jumlah mahasiswa pertahun</li> <li>• Hitung ketersediaan penginapan, warung makan, kebutuhan domestik, (belanja harian), dsb</li> <li>• kalkulasikan, apakah masih cukup memadai atau sudah overload → kalau over, maka harus ada tambahan fasilitas yang kurang tersebut</li> <li>• hitung cadangan lahan untuk menambah kegiatan ini, ada apa tidak?</li> </ul> <p><b>KEDUA:</b></p> <p>Berdasarkan standar: SNI 03-1733-2004 tentang Lingkungan Perumahan di Perkotaan → ada ketentuan fasilitas lingkungan minimal untuk jumlah penduduk tertentu, atau dalam lingkungan tertentu → misal, tiap 2.500 jiwa harus memiliki fasilitas apa, dst</p> <p>Dengan mengetahui pertambahan mahasiswa pertahun, maka akan diketahui jumlah pertumbuhan jumlah penduduk di lokasi tersebut, sehingga bisa dikontrol (crosscheck) kebutuhan minimal di lingkungan tersebut.</p> <p>Kemudian hitung ketersediaan lahan yang ada, masih memungkinkan untuk ditambahnya fasilitas tersebut atau tidak → kalau tidak, berarti harus menambah luasan area pemukiman (untuk mahasiswa)</p> <p>Apakah masih ada cadangan lahan untuk kawasan hunian tersebut?</p> <p>Kalau sudah tidak ada, berarti kawasan ini sebenarnya sudah overload (daya tampung sudah terlampaui) → maka harus pindah seperti halnya kampus UNDIP Pleburan akhirnya harus pindah ke Tembalang, kampus UI salemba harus pindah ke Depok, IPB Bogor juga pernah mengalami pindah kampus → atau kalau model luar negri = ada dua atau lebih lokasi kampus dalam satu kota, dengan penekanan bidang yang berbeda-beda.</p> <p>Intinya, harus dikaji tentang daya dukung / daya tampung lokasi setelah masa operasi</p>		<p>Dampak perubahan peruntukan lahan merupakan dampak yang kontrol dan kewenangannya di luar kemampuan UIN Walisongo.</p> <p>Hal yang mungkin terjadi adalah wilayah pemenuhan kebutuhan tersebut akan meluas ke kelurahan terdekat. Dengan mengingat dampak peluang berusaha tersebut merupakan dampak positif maka hal tersebut tidak akan menjadi gangguan bagi masyarakat penerima dampak.</p>		
6.	<p>Dalam KAK ini belum mencantumkan bahasan tentang:</p>				

No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Bahaya Kebakaran</b>, baik saat masa konstruksi maupun operasi → sampah kampus mayoritas adalah kertas, mudah terbakar</li> <li><b>Keselamatan Kerja saat konstruksi</b>, → bangunan berlantai banyak, harus jelas prosedur operasionalnya, meskipun hal ini mungkin sudah ditentukan dalam RKS (Rencana Kerja dan Syarat) proses pembangunannya, tetap harus dituangkan dalam AMDAL</li> <li><b>Penanganan Sampah</b>, baik saat konstruksi maupun operasi → bagaimana cara mengelolanya?</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi bahaya kebakaran telah ditambahkan dalam deskripsi kegiatan.</li> <li>Setiap bangunan gedung, kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana, harus mempunyai sistem proteksi pasif terhadap bahaya kebakaran yang memproteksi harta milik berbasis pada design atau pengaturan terhadap komponen arsitektur dan struktur bangunan gedung sehingga dapat melindungi penghuni dan benda dari kerusakan fisik saat terjadi kebakaran..</li> <li>Keselamatan kerja pada saat konstruksi akan dimasukkan dalam deskripsi kegiatan. Namun keselamatan kerja tidak dikaji sebagai dampak potensial karena K3 telah menjadi bagian dalam rencana kegiatan yang tertuang dalam RKS (Rencana Kerja dan Syarat) proses pembangunan.</li> <li>Penanganan sampah konstruksi akan ditambahkan dalam deskripsi kegiatan sedangkan penanganan sampah pada saat operasi tertuang dalam deskripsi kegiatan pada subbab 2.1.2.4.2. Utilitas huruf (b) Utilitas Pengelolaan Limbah.</li> </ul>	II-13  II-9  II-14 dan II-16	
<b>K</b>	<b>Dr. Ir. Djoko Suwarno, M.Si, Unika Soegrijapranata</b>				
1.	Kesalahan pengetikan. Gambar 2.8 Diagram alir dampak potensial II-30 Tabel 2.14 Ringkasan proses pelingkupan II-45 2.1.2.2.1 Sosialisasi kegiatan Sosialisasi proyek direncanakan dilakukan mulai Tahun 2014.	Cover sampai akhir	Beberapa kesalahan pengetikan telah diperbaiki.	II-8 II-35 II-53	
2.	Tabel 2.1 Ikhtisar Rencana Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo 3. Laboratorium terpadu dimana dijelaskan jenis dan kegiatan laboratorium & bahan serta limbah yang akan dihasilkan ?.	II-5	Jenis kegiatan di laboratorium terpadu dijelaskan pada alenia terakhir subbab 2.1.2.4.1. Kegiatan Perkuliahan dan Praktikum sedangkan limbah yang dihasilkan dijelaskan pada subbab 2.1.2.4.2. huruf B Utilitas Pengelolaan Limbah B3.	II-16 s/d II-17	
3.	Tabel 2.2 Tabel estimasi kebutuhan tenaga kerja Tabel 2.3 Estimasi jumlah peralatan yang digunakan → Tolong diperhatikan jenis pekerjaan yang akan dilakukan dilapangan Tabel 2.4 Tabel Kebutuhan Material Kosong, tanpa gambar → Tolong diperhatikan jenis pekerjaan yang akan dilakukan di lapangan.	II-9 sampai II-11	Tabel 2.2 Tabel estimasi kebutuhan tenaga kerja telah diperbaiki Tabel 2.3 Estimasi jumlah peralatan yang digunakan telah diperbaiki Tabel 2.4 telah diperbaiki. Studi Amdal dilakukan bersamaan dengan kajian DED sehingga data merupakan perhitungan kasar berdasarkan asumsi kegiatan sejenis	II-9 s/d II-11	
4.	2.1.2.3.4 Pembangunan Struktur Bawah (Pondasi) a. Bore Pile, b. Pondassi Sumuran dan c. Pondasi dangkal → Apakah ketiga jenis	II-10	Studi Amdal dilaksanakan bersamaan dengan kajian DED sehingga deskripsi pembangunan struktur bawah didasarkan pada kegiatan sejenis.	II-11	



No	Saran / Tanggapan / Pertanyaan	Hal	Tanggapan	Hal	PARAF
			Maka prakiraan timbunan limbah padat pada saat operasi adalah 816 – 1.224 liter/hari atau setara 0,816 – 1,224 m <sup>3</sup> /hari. Prakiraan limbah cair yang dihasilkan pada saat operasional sama dengan jumlah kebutuhan air bersih yaitu 81.600 liter/hari atau 81,6 m <sup>3</sup> /hari.		
8.	Tabel 2.5 data Curah Hujan Data curah hujan Tahun 2010 sama dengan data Hari Hujan Tahun 2010.	II-15	Data sudah diperbaiki	II-20	
9.	b. Alinea Terakhir, ..... (UIN) Walisongo. Lahan rencana lokasi telah dilakukan penataan elevasi. Tanah. Sedangkan hasil notulen Konsultasi publik tanggal 19 Juni 2014 terdapat pertanyaan : Bagaimana perencanaan talud (tingi dan panjang) ? dari eksisting di RT 9 dan RT 12 talud setinggi 20m (sedangkan jarak dengan masyarakat hanya 1 meter).	II-28	Talud merupakan permasalahan eksisting yang lokasinya jauh dari lokasi rencana pengembangan sehingga rencana kegiatan tidak berdampak langsung. Penanganan terhadap permasalahan merupakan kebijakan UIN Walisongo di luar kajian kelayakan lingkungan rencana pengembangan kampus 2 dan 3.	II-33	
10.	Gambar 2.8 Diagram alir dampak potensial sesuai dengan masukan dari nomor diatas maka tabel 2.8 harus disesuaikan dengan masukan tersebut. Karena gambar 2.8 berubah → Tabel 2.15 juga harus disesuaikan dengan Gambar 2.8 yang direvisi.	II-30	Permasalahan poin 9. tersebut tidak masuk secara spesifik di dalam Diagram alir dampak potensial.	II-33	
11.	2.4.2 Evaluasi dampak potensial Tolong disesuaikan dengan Gambar 2.8 dan tabel 2.15.  Tahap konstruksi Mob-Demob Tenaga Kerja walaupun kontraktor telah memiliki rekanan sebaiknya untuk tenaga kasar bisa disarankan menggunakan tenaga lokal.	II-31	Permasalahan poin 9. tersebut tidak masuk secara spesifik di dalam Diagram alir dampak potensial.  Meskipun dampak mobilisasi/demobilisasi dimasukkan dalam kelompok dampak yang tidak menjadi dampak penting hipotetik, potensi tenaga kerja lokal akan menjadi masukan dalam penyusunan dokumen pengelolaan dan pemantauan lingkungan.		